
**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 8 Nomor 2, 2022

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



ANALISIS IMPLIKATUR PADA WACANA “ISU PEMILU 2024 DITUNDA MENJADI BOLA LIAR” DI YOUTUBE

Siti Zenifa Nurul Bhatinia*, Khusnul Khotimah

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur,

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 26-12-2024

*Keyword: language,
implicature, discourse*

Kata Kunci: bahasa,
implikatur, wacana

ABSTRACT

Humans are social beings. Humans need communication to interact with one another, both to express opinions, ideas, desires, information, and so on. To understand implicit meaning, semantic knowledge alone is not enough; pragmatic knowledge is needed, namely understanding implicature. Implicature is a conversation about implied meaning through the utterance of a sentence in a context. In this study, the researcher used argumentative discourse. This discourse was chosen because the researcher wanted to explain the meaning of implicature, its meaning, and the functions of the implicatures in the utterances contained therein. This study is a qualitative study using descriptive methods and reading techniques to identify implicatures in the commentary utterances. Based on the results of the analysis, several functions of implicature were found, namely satire, criticism, sarcasm and protest, appreciation, support, and prohibition.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari fitrah manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Baik untuk mengungkapkan pendapat, ide, keinginan, informasi dan lain sebagainya. Jika ingin memahami makna secara implisit, tidak cukup hanya memahaminya dengan menggunakan pengetahuan semantik saja, namun diperlukan pengetahuan pragmatis yaitu memahami implikatur. Implikatur adalah percakapan makna yang tersirat melalui ujaran suatu kalimat dalam suatu konteks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wacana argumentasi. Wacana ini dipilih Karena peneliti ingin menjelaskan maksud implikatur, makna dan fungsi-fungsi implikatur dari ujaran yang ada di dalamnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik baca untuk mengidentifikasi implikatur

dalam tuturan komentar tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa fungsi implikatur yakni sindiran, kritik, sindiran dan protes, apresiasi, dukungan, dan larangan.

* Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: zenifanurul@gmail.com (Siti Zenifa Nurul Bhatinia)

ISSN: 2579-3799 (*Online*) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari sifat manusia yakni sebagai makhluk sosial. Senada dengan itu, (Fariza & Sabardila, 2022) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sarana komunikasi antar penutur dan mitra tutur. Manusia memerlukan komunikasi untuk saling berinteraksi. Baik untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, keinginan, informasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa ini pulalah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk tuhan yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Devianty (2017) kemampuan berbahasa merupakan yang dimiliki manusia dan membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lain. Sedangkan menurut Sapir (1921) mendefinisikan bahasa sebagai suatu metode naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi, dan keinginan, menggunakan berbagai simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide emosi dan keinginan untuk saling berinteraksi.

Dalam menjalin interaksi dengan menggunakan bahasa, seseorang akan menghasilkan sebuah tuturan atau ujaran baik secara tersirat atau tersurat. Untuk memahami makna secara tersurat dapat menggunakan ilmu semantis dengan mencari arti kata yang membentuk ujaran atau tuturan tersebut. Namun, jika ingin memahami makna secara tersirat maka tidak cukup jika hanya dipahami menggunakan ilmu semantis saja, melainkan juga diperlukan ilmu pragmatik yakni dengan memahami implikatur (Octavia, 2024).

Untuk melakukan sebuah percakapan baik antara penutur dan mitra tutur diharuskan untuk memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami informasi yang disampaikan. Terkadang tuturan yang diucapkan oleh penutur tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Implikatur merupakan penyampaian maksud tuturan secara tersirat yang biasanya disesuaikan dengan konteksnya. hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Rosidi (2009) yang berpendapat bahwa implikatur merupakan percakapan makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam sebuah konteks, meskipun makna itu bukan merupakan suatu bagian dari hal yang dituturkan dan untuk menyampaikan maksud dari ujaran tersebut diperlukan media yakni bahasa. Menurut Walija (1996), bahasa merupakan alat komunikasi yang paling

komprehensif dan efisien dalam mengkomunikasikan ide, pesan, niat, emosi, dan pandangan kepada orang lain.

Penelitian ini akan membahas mengenai macam-macam fungsi implikatur yakni: 1) fungsi implikatur untuk menyatakan, 2) fungsi implikatur untuk menyindir, 3) fungsi implikatur untuk menyindir dengan bahasa humor, 4) fungsi implikatur untuk mengkritik, 5) fungsi implikatur untuk memprotes, 6) fungsi implikatur untuk melarang, 7) fungsi implikatur untuk memberikan dukungan, 8) fungsi implikatur untuk mengapresiasi, 9) dan fungsi implikatur yang merupakan gabungan antara kritik dan protes. Namun dari fungsi-fungsi implikatur yang telah ditemukan, dalam penelitian ini ditemukan fungsi implikatur yang mendominasi yakni penggunaan fungsi implikatur menyindir, fungsi implikatur mengkritik, dan fungsi implikatur dukungan. Karena isu yang diangkat dalam analisis wacana ini berkaitan dengan politik sehingga komentar atau data data yang di dapatkan berupa hasil kritikan, sindirian, dan dukungan terhadap politik di Indonesia.

Artikel ini akan berfokus pada analisis implikatur dalam komentar netizen di YouTube. Meskipun topik ini mirip dengan artikel rujukan yang berjudul “Implikatur percakapan dalam talk show Hitam Putih di Trans 7”, tetapi ada beberapa perbedaan penting. Artikel rujukan tersebut berfokus pada analisis implikatur dalam percakapan yang terjadi dalam acara *talk show*, sedangkan artikel ini akan berfokus pada analisis implikatur dalam komentar netizen di YouTube. Selain itu, artikel rujukan tersebut juga membahas tentang bentuk-bentuk implikatur, sedangkan artikel ini hanya akan fokus pada fungsi-fungsi implikatur. Berita yang saat ini menjadi sorotan masyarakat yakni isu mengenai batalnya Pemilu 2024 yang disiarkan di aplikasi YouTube pada *channel* berita Metro TV. Dalam cuplikan video tersebut berisi hasil wawancara dengan Mahfud M. D. mengenai isu Pemilu 2024 ditunda menjadi bola liar. Dalam video tersebut ditemukan data berupa komentar-komentar masyarakat mengenai berita tersebut baik berupa sindiran, keluhan, kritik, dukungan, dan lain sebagainya. Informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai implikasi yang terdapat di dalam wacana tersebut. Penelitian ini menggunakan wacana argumentasi. Wacana ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan maksud implikatur, makna dan fungsi-fungsi implikatur dari ujaran yang ada di dalamnya sehingga pembaca dapat mengerti apa maksud dari tuturan tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dengan cara membaca dengan teliti dan berulang untuk mengidentifikasi implikatur dalam tuturan komentar tersebut, kemudian peneliti mencatat hasil data yang telah didapatkan selama proses analisis. Kemudian data tersebut dikategorikan menurut kriteria implikatur yang dimaksud. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

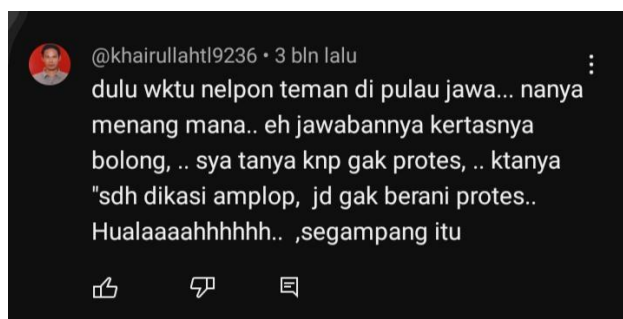
Berdasarkan hasil penelitian, data yang ditemukan kutipan penggunaan fungsi implikatur pada wacana argumentasi di dalam komentar pada cuplikan YouTube, yang membahas mengenai isu batalnya pemilu 2024 pada *channel* Metro TV. Hasil dari temuan-temuan data sebagai berikut.

Pembahasan

Fungsi Sindiran

Sindiran merupakan sebuah perkataan yang dimaksudkan untuk memberikan sindiran secara tidak langsung kepada orang yang dituju. Bentuk fungsi implikatur sindirian ini adalah sebagai berikut.

Data 1



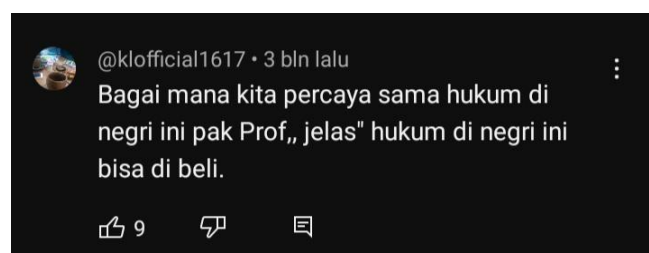
Gambar 1. Data 1 berupa komentar pada channel Youtube Metro TV

Konteks pada data tersebut adalah pertanyaan dari MC bahwa dipastikan adanya kecurangan pada pemilu yang akan datang yang dikaitkan. Dengan konteks perpanjangan masa jabatan pimpinan KPK karena keputusan dari MK bahwa KPK di perpanjang masa jabatan dari 4 tahun menjadi 5 tahun sehingga orang kembali berspekulasi kalau akan ada kecurangan di tahun 2024 karena KPK dianggap sebagai alat legitimasi kecurangan dari partai yang berkuasa. Sehingga, dari pertanyaan tersebut dijawab oleh Mahfud pada menit 1.00 berikut bunyi jawaban dari Mahfud.

“Yang berpendapat begitui itu, menurut saya liar, karena saya nulis di koran tentang ini bahwa kecurangan selalu terjadi waktu itu saya membela pak SBY banyak yang bilang Pak SBY menang karen curang saya nulis di koran Sindo halaman satu kalau pemilu itu pasti curang di Kompas beberapa waktu lalu juga saya nulis Pemilu ya pasti curang kan gitu. karena, orang yang curang sekarang yang di bawah tuh pakek eceran bukan pemerintah.”

Menanggapi pendapat dari Mahfud, eceran yang dimaksud adalah orang-orang bawahan yang memang mendukung calon presiden tersebut sehingga ditemukan komentar yang berkaitan dengan pengalamannya terhadap kecurangan pemilu yang ada di daerahnya. Komentar tersebut bertujuan untuk menyindir pihak-pihak atau oknum yang melakukan kecurangan dalam proses pemilu. Hal itu dibuktikan pada kalimat yang berbunyi *“Kertasnya bolong”* dan pada kalimat *“Katanya udah dikasih amplop makannya gak berani protes. Halah segampang itu”* yang menandakan bahwa makna kertas yang sudah bolong adalah adanya kecurangan dalam sistem pemilu tersebut, lalu pada kalimat selanjutnya mengenai uang sogokan yang digambarkan dengan amplop sehingga dengan mudahnya suara rakyat dibeli. Maksud dari kalimat itu tidak hanya menyindir oknum yang melakukan kecurangan, namun juga rakyat yang dengan mudahnya memberikan suara dan tidak bisa menyuarakan kebenaran karena adanya uang sogokan. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa. Data lain yang ditemukan mengenai fungsi implikatur sindiran adalah sebagai berikut.

Data 2



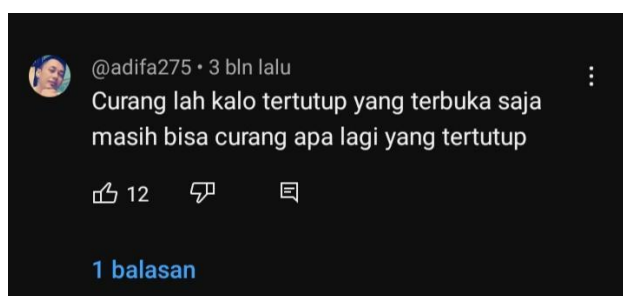
Gambar 2. Data 2 berupa komentar pada channel Youtube Metro TV

Konteks data tersebut adalah pertanyaan MC mengenai perpanjangan masa jabatan pimpinan KPK yang sudah diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi bahwa ada konteks lagi dengan kecurigaan bahwa memang KPK akan menjadi alat untuk menjaga lawan politik dari pemerintah atau partai yang berkuasa. Dengan demikian, pertanyaan tersebut dijawab oleh Mahfud pada menit 3.06. Berikut kutipan jawaban dari Mahfud.

“Kalau itu benar itu tidak ada hubungannya dengan saya, karena saya gak pernah punya pikiran jahat KPK mau menghalangi calon dan lain sebagainya. Kan sudah saya katakan pertama itu gosip yang kedua saya sendiri pasang badan sejak awal bahwa pemilu harus jadi bagaimana saya percaya bahwa KPK mau diperalat sama pemerintah di mana saya ada di dalamnya bahwa mungkin ada permainan nakal di KPK yang sifatnya koruptif itu bisa saja terjadi bisa juga terjadi di MK bisa. Namanya orang jahat itu kan ada dimana-mana, orang nakal ada dimana-mana. Itulah sebabnya kita punya hukum, kita harus percaya sama hukum kalau itu benar ya tidak diapa-apakan kalau itu tidak benar ya ditindak secara hukum.”

Menanggapi dari jawaban tersebut ditemukan komentar mengenai hukum di Indonesia. Komentar tersebut bertujuan untuk memberikan sindiran terhadap pemerintahan dan sistem hukum di Indonesia, yang menilai bahwa hukum di Indonesia dapat dibeli sehingga menjadikan rakyat tidak percaya lagi dengan hukum atau peradilan di Indonesia. Pilihan kata “dibeli” dalam data “*hukum di negeri ini bisa dibeli*” dapat diartikan bahwa hukum bukan lagi persoalan tentang yang benar dan salah lagi namun mengenai siapa yang bisa membeli atau membayar akan mendapatkan kemenangan sehingga masyarakat yang lemah atau tidak memiliki kekuasaan tidak akan mendapatkan keadilan. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa. Fungsi wacana sindiran juga ditemukan pada komentar berikut.

Data 3



Gambar 3. Data 3 berupa komentar pada channel Youtube Metro TV

Konteks data tersebut adalah pertanyaan MC mengenai bocoran perihal sistematika pemilu 2024 akhirnya akan diputuskan sistem proporsional tertutup. Dengan demikian, dari

pertanyaan tersebut dijawab oleh Mahfud pada menit 7.18. Berikut kutipan jawaban dari Mahfud.

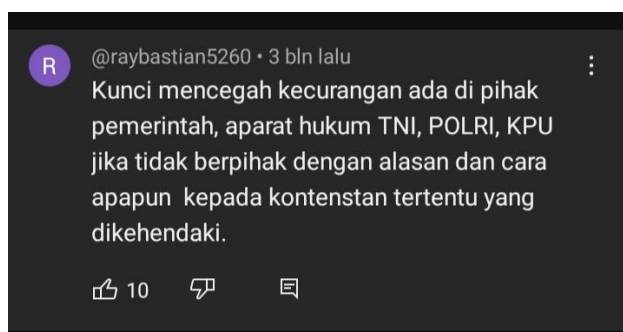
“Saya awalnya tidak tau tentang isu-isu begini lalu tiba-tiba saya dihubungi Imam Prasajo, ‘Pak, masa ada putusan belum dibacakan sudah diumumkan oleh Deni’. Lalu saya kontak MK saya cari belum ada putusan maka ya saya agak marah juga gimana kok bisa putusan bocor. Saya marahnya karena Deni mengatakan ini dari orang dalam saya marah ke orang dalam. Ingat, saya bilang apakah itu hakim atautkah itu pegawai itu kalau membocorkan ini melanggar Undang-Undang. Kerahasiaan negara harus diperiksa. Karena waktu saya ketua MK gak ada yang bisa bocor itu sampai ketok palu itu gak boleh orang tau. Amplopnya dijilid gitu ndak boleh ada orang pegang yang boleh tau hanya sembilan hakim saya letakkan di ruangan saya bawa ke ruang sidang. Nah sekarang kenapa kok bisa bocor?”

Data tersebut menunjukkan bahwa komentar tersebut bertujuan untuk memberikan sindiran terhadap sistem pemilu di Indonesia yang sering kali terjadi kecurangan. Konteks dalam wacana tersebut adalah pembahasan mengenai sistem pemilu yang dikabarkan akan diadakan secara tertutup sehingga komentar ini muncul untuk menyindir bagaimana sistem pemilu yang dinilai tidak jujur. Dengan demikian, komentar yang berbunyi *“Curang lah kalau tertutup apalagi terbuka”*. Dari komentar tersebut mengisyaratkan bahwa pemilu yang terbuka saja masih banyak ada yang melakukan kecurangan sehingga masyarakat Indonesia juga lebih khawatir apabila pemilu dilaksanakan secara tertutup. Data tersebut termasuk wujud kalimat dekoratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

Fungsi Kritikan

Kritik bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap baik atau buruknya sesuatu. Bentuk dari fungsi implikatur ini adalah sebagai berikut.

Data 4

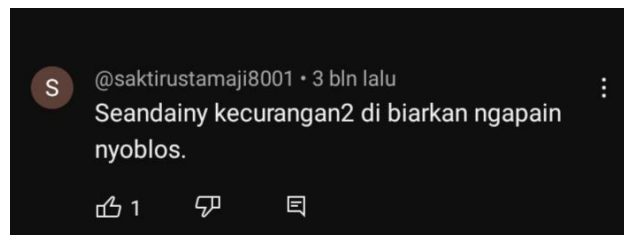


Gambar 4. Data 4 berupa komentar pada channel Youtube Metro TV

Konteks data tersebut adalah mengenai kasus kecurangan yang ditanyakan oleh MC kepada Mahfud pada menit ke 05.00. Pertanyaan tersebut mengenai pernyataan bahwa

kemungkinan besar ada kecurangan di pemilu yang akan datang. Hal itu juga dikaitkan dengan konteks perpanjangan masa jabatan pimpinan KPK karena keputusan masa jabatan KPK yang awalnya 4 tahun menjadi 5 tahun sehingga orang akhirnya berspekulasi bahwa akan ada kecurangan di tahun 2024. Oleh karena itu, dari konteks tersebut ditemukan data mengenai komentar yang bertujuan untuk memberi kritikan terhadap semua pihak pemerintah baik aparat TNI, POLRI, dan KPU yang ikut andil dalam penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Penulis komentar berpandangan bahwa jika pihak-pihak tersebut tidak berpihak dengan cara apapun kepada kontestan, maka kecurangan dalam pemilu tidak akan terjadi karena seperti yang ditegaskan oleh jawaban Mahfud bahwa setiap pemilu pasti akan ada kecurangan. Oleh karena itu, harus lebih diwaspadai kecurangan-kecurangan tersebut karena walaupun tidak bisa sepenuhnya menghentikan, tapi setidaknya dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dalam pemilu. Data tersebut termasuk wujud kalimat deklaratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan meminta pembaca komentar tersebut hanya menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

Data 5



Gambar 5. Data 5 berupa komentar pada *channel* Youtube Metro TV

Konteks dari situasi tersebut mengenai tanggapan dari Mahfud terhadap pertanyaan Mengani isu kecurangan dalam pemilu. Tanggapan tersebut terdapat pada video di menit ke 1.00 yakni.

“Yang berpendapat begitui itu, menurut saya liar, karena saya nulis di koran tentang ini bahwa kecurangan selalu terjadi waktu itu saya membela pak SBY banyak yang bilang Pak SBY menang karena curang saya nulis di koran Sindo halaman satu kalau pemilu itu pasti curang di Kompas beberapa waktu lalu juga saya nulis Pemilu ya pasti curang kan gitu.”

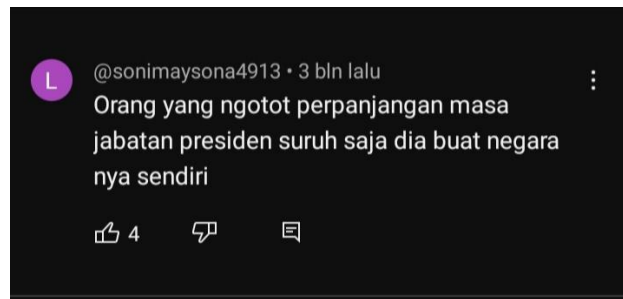
Dari hasil jawaban Mahfud tersebut ditemukan data berupa komentar yang menyatakan kritiknya bahwa untuk apa adanya pemilu jika masih ada kecurangan. Hal itu karena tentu saja yang akan menang adalah pihak yang melakukan kecurangan dan suara rakyat sia-sia saja. Dari komentar tersebut dapat dilihat bahwa bentuk jawaban dari Mahfud dinilai kurang akurat dan tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai solusi atau penyelesaian dari permasalahan tersebut karena jawaban Mahfud hanya seperti kalimat

deklaratif untuk memberitahu informasi saja bahwa tentunya ada kecurangan seperti pada pilihan kata “pemilu pasti curang”. Namun, tidak ditambahkan penjelasan lebih lanjut terkait penanganan dari permasalahan sehingga kecurangan seperti itu dianggap hal yang sudah biasa saja terjadi dalam setiap pemilu. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena dalam data tersebut bertujuan untuk pemberitahuan yang bertujuan untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

Fungsi Sindiran dan Protes

Fungsi sindiran dan protes bermaksud untuk memberikan sindiran sekaligus protes terhadap tindakan yang dianggap tidak benar atau melenceng dari kebenaran. Bentuk fungsi wacana sindiran sekaligus protes dapat dibuktikan pada kutipan wacana berikut.

Data 6



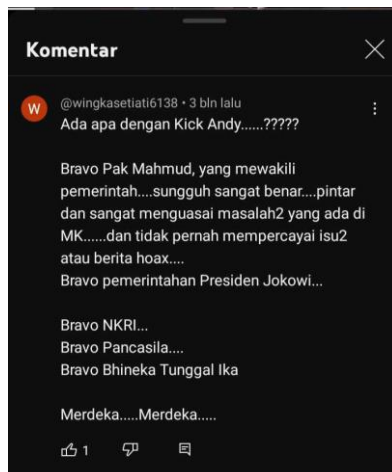
Gambar 6. Data 6 berupa komentar pada *channel* Youtube Metro TV

Data tersebut menunjukkan bahwa maksud dari komentar tersebut ditujukan untuk kepada pihak-pihak atau golongan tertentu yang mendukung tertundanya pemilu 2024. Hal itu dibuktikan pada kutipan “*orang yang ngotot masa perpanjangan presiden*”. Selanjutnya, kalimat sindiran dan protes dibuktikan dengan kalimat yang berbunyi “*Suruh saja buat negaranya sendiri*”. Kalimat tersebut memiliki maksud untuk tidak berperilaku seenaknya sendiri karena negara merupakan tempat yang tidak hanya didiami oleh satu individu. Komentar itu juga mengacu pada bunyi komentar-komentar di YouTube tersebut yang mendukung adanya perpanjangan masa jabatan presiden. Oleh karena itu, ketidaksetujuan tersebut dituangkan juga oleh penutur untuk menjawab komentar-komentar tersebut. Wujud data termasuk kalimat deklaratif karena dalam kutipan tersebut bertujuan hanya untuk pemberitahuan dan hanya meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

Fungsi Apresiasi dan Dukungan

Fungsi apresiasi ditujukan untuk memberikan penghargaan terhadap capaian orang lain, sedangkan fungsi dukungan ditujukan untuk memberikan dukungan terhadap orang yang didukungnya seperti memberikan kata-kata yang dapat menyemangati orang tersebut. Bentuk fungsi apresiasi dan dukungan ini adalah sebagai berikut.

Data 7



Gambar 7. Data 7 berupa komentar pada *channel* Youtube Metro TV

Data di atas menunjukkan bahwa komentar yang dimaksudkan adalah untuk mengapresiasi dan memberikan dukungan. Hal itu dibuktikan pada kalimat “*Bravo Pak Mahfud yang mewakili pemerintah sungguh sangat benar, pintar, dan sangat menguasai masalah-masalah yang ada di MK dan tidak pernah mempercayai isu-isu atau berita hoaks. Bravo*”. Pada kalimat tersebut, penutur yang berkomentar bermaksud memberikan apresiasi dan dukungannya terhadap Mahfud yang dianggap penutur komentar merupakan orang yang sangat pintar dapat menyelesaikan permasalahan yang berada di MK serta tidak mudah termakan berita-berita yang belum tentu kejelasannya. Penutur mendukung sikap atau karakter Mahfud mengenai komentar yang ia berikan dalam cuplikan video tersebut. Selanjutnya, penutur juga memberikan kalimat dukungan yang diberikan kepada sistem pemerintahan Presiden Jokowi. Hal itu dibuktikan pula pada kutipan tuturan “*Bravo pemerintah Presiden Jokowi*” yang menandakan penutur puas dengan pemerintahan Presiden Jokowi. Wujud kutipan tersebut termasuk kalimat tanya atau kalimat interogatif. Hal itu ditandai dengan adanya tanda tanya pada kalimat “*Ada apa dengan Kick Andy...?*”. Sebagai tuturan, kalimat tersebut mempunyai maksud untuk mempertanyakan keadaan dari Kick Andy sebagai MC dari acara tersebut.

Data 8



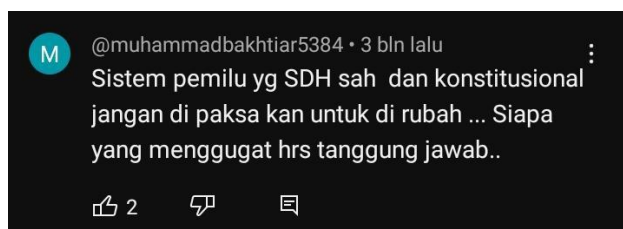
Gambar 8. Data 8 berupa komentar pada *channel* Youtube Metro TV

Konteks pada data tersebut adalah wawancara yang terjadi antara Mahfud dan MC mengenai sistem pemilu. Data tersebut menunjukkan bentuk dukungan terhadap sikap Mahfud yang positif. Hal itu ditunjukkan pada kalimat “*Pak Mahfud top tegas, jelas, singkat, dan padat*”, sehingga penutur menilai bahwa sikap Mahfud saat menjawab pertanyaan dari MC sangat lugas dan tegas. Selanjutnya, pada kalimat berikutnya yakni “*Andy Noya aja bingung mancing-mancing gak kena*”. Data tersebut menyebutkan Andy Noya yang merupakan MC yang membawakan acara sehingga Andy Noya bertugas untuk memberikan pertanyaan terkait kasus pemilu yang sedang terjadi. Namun, karena sikap tegas dan lugas dalam menjawab pertanyaan, menyebabkan Mahfud tidak mudah terjebak dalam pertanyaan-pertanyaan yang menjebak. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena kutipan tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan hanya meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

Fungsi Larangan

Fungsi implikatur ini berupa larangan sehingga bertujuan untuk mencegah sesuatu terjadi atau mencegah pihak yang dimaksud melakukan sesuatu, yang biasanya menggunakan kata *jangan*. Berikut contoh data fungsi implikatur larangan.

Data 9



Gambar 9. Data 9 berupa komentar pada *channel* Youtube Metro TV

Konteks pada data tersebut adalah mengenai pertanyaan MC mengenai sistem pemilu yang dikabarkan akan diadakan secara tertutup yang selanjutnya diklarifikasi dari Mahfud pada menit ke 07.18

“Saya awalnya tidak tau tentang isu-isu begini lalu tiba-tiba saya dihubungi Imam Prasajo ‘Pak masa ada putusan belum dibacakan sudah diumumkan oleh Den’. Lalu saya kontak MK saya cari belum ada putusan maka ya saya agak marah juga gimana kok bisa putusan bocor. Saya marahnya karena Deni mengatakan ini dari orang dalam saya marah ke orang dalam. Ingat, saya bilang apakah itu hakim atautkah itu pegawai itu kalau membocorkan ini melanggar Undang-Undang. Kerahasiaan negara harus diperiksa. Karena waktu saya ketua MK gak ada yang bisa bocor itu sampai ketok palu itu gak boleh orang tau. Amplopnya dijilid gitu dak boleh ada orang pegang yang boleh tau hanya sembilan hakim saya letakkan di ruangan saya bawa ke ruang sidang nah sekarang kenapa kok bisa bocor.”

Dari jawaban tersebut, terbukti bahwa Mahfud juga tidak menyetujui adanya sistem pemilu yang diadakan secara tertutup. Oleh karena itu, tanggapan komentar dari sistem pemilu tertutup bertujuan untuk melarang adanya sistem pemilu diubah karena sistem pemilu yang terdahulu sudah sesuai dengan konstitusi yang ada. Indikasi larangan pada data komentar tersebut dibuktikan pada kalimat *“Sistem pemilu yang sudah sah dan konstitusional jangan dipaksakan untuk dirubah”*. Kata “jangan” pada kalimat tersebut mengisyaratkan akan adanya ketidaksetujuan dan perintah larangan untuk mengubah sistem pemilu yang telah ditetapkan. Wujud data tersebut termasuk kalimat deklaratif karena dalam data tersebut bertujuan untuk pemberitahuan dan hanya untuk meminta pembaca komentar tersebut menaruh perhatian saja tanpa harus melakukan apa-apa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima fungsi implikatur, yakni 3 data fungsi sindiran, 2 data fungsi kritik, 1 data fungsi sindiran dan protes, 2 data fungsi apresiasi dan dukungan, dan 1 data fungsi larangan. Fungsi sindiran merupakan fungsi implikatur yang bertujuan untuk menyindir pihak tertentu, fungsi kritik merupakan fungsi implikatur yang bertujuan untuk mengkritik ataupun menilai baik atau buruknya sesuatu, fungsi sindiran dan protes merupakan gabungan antara fungsi sindiran untuk menyindir pihak tertentu serta protes terhadap peristiwa yang ditentang, fungsi apresiasi dan dukungan merupakan fungsi yang bertujuan untuk mengapresiasi sesuatu dan mendukung pihak tertentu, serta fungsi larangan merupakan fungsi yang bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan sesuatu.

DAFTAR RUJUKAN

Amiruddin. (2014). Implikatur yang terungkap melalui percakapan tokoh roman *Azab dan Sengsara* dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri Sidenreng

- Rappang. *Tesis tidak diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Asmira. (2013). Implikatur pertanyaan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. *Bahasa dan Sastra*, 2(2), 1-13.
- Haliko, M. K. (2017). Implikatur percakapan dalam *talk show* Hitam Putih di TRANS 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 77-85.
- Halliday, M. A. K. (1992). *Bahasa, konteks, dan teks*. Gajah Mada University Press.
- Handayani, C., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2014). Implikatur percakapan dalam acara *talk show* Mata Najwa. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1-14.
- Irawan, W. D. (2019). Kata sapaan kekerabatan dalam masyarakat Lampung Sungkai. *Edukasi Lingua Sastra*, 17 (1), 96-101.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus linguistik: edisi revisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, E., & Gafar, A. (2016). Manifestasi prinsip kesantunan, prinsip kerja sama, dan implikatur percakapan pada interaksi di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 30-45.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia Press.
- Lubis, I. S. (2015). Conversational implicatures of Indonesia Lawyers Club program on TV One. *Calls*, 1(2), 32-44.
- Octavia, N. L. (2024). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dalam kanal YouTube Sri Yanti Nisa. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 8(1), 81-96.
- Pratiwi, N. N. A., Wisudariani, N. M. R., Marta, I. N. (2017). Implikatur percakapan pada naskah monolog *Surat kepada Setan* karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha*, 7(2), 1-17.
- Rahardi, Kuncana. 2000. *Imperatif dalam bahasa Indonesia*. Duta Wacana University Press.
- Rani, A., Bustanul, A., Martutik. (2005). *Analisis wacana*. Banyu Media Publishing.
- Simanjutak, T. A. (2019). Kesantunan berbahasa dalam diskusi mahasiswa dan relevansinya terhadap pembelajaran profesi kependidikan di FKIP UHN Pematangsiantar. *Jurnal Ide Bahasa*. 1(1), 65-76.
- Thomas, L., & Wareing, S. (2007). *Bahasa, masyarakat, dan kekuasaan*. Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Zamzani. (2007). *Kajian sosiopragmatik*. Cipta Pustaka.